

Pengaruh Penguasaan *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)* dan *Microteaching* terhadap Kesiapan Menjadi Guru dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

¹Gabriella Simanjuntak, ²Hasyim

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan,

Email : , gabriellasimanjuntak25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *penguasaan Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)* dan *Microteaching* terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, dengan kepercayaan diri sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner serta data sekunder dari buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Sampel penelitian sebanyak 88 responden, dengan analisis data dilakukan menggunakan *Path Analysis* dengan bantuan *software* SPSS serta Uji Sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan TPACK ($\beta = 0,280$; Sig. = 0,000) dan *Microteaching* ($\beta = 0,511$; Sig. = 0,000) berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri, dengan nilai R Square sebesar 0,572. Selanjutnya, TPACK ($\beta = -0,481$; Sig. = 0,000), *Microteaching* ($\beta = 0,383$; Sig. = 0,000), dan kepercayaan diri ($\beta = 0,823$; Sig. = 0,000) secara signifikan berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru, dengan *R Square* sebesar 0,785. Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa kepercayaan diri berperan sebagai variabel intervening yang signifikan dalam memperkuat pengaruh TPACK ($Z = 3,534$) dan *Microteaching* ($Z = 5,132$) terhadap kesiapan menjadi guru. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan TPACK, *Microteaching*, dan kepercayaan diri secara simultan meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menjalankan profesi keguruan.

Kata kunci: TPACK, *Microteaching*, Kepercayaan Diri, Kesiapan Menjadi Guru

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)* and *Microteaching* on students' readiness to become teachers, with self-confidence as an intervening variable, among Office Administration Education students of the 2021 cohort at the Faculty of Economics, Universitas Negeri Medan. The research employed a quantitative method using primary data collected through questionnaires and secondary data obtained from books, journals, and previous studies. The sample consisted of 88 respondents, with data analysis conducted using *Path Analysis* supported by SPSS software and Sobel Test. The results reveal that TPACK ($\beta = 0.280$; Sig. = 0.000) and *Microteaching* ($\beta = 0.511$; Sig. = 0.000) have a significant effect on self-confidence, with an R Square value of 0.572. Furthermore, TPACK ($\beta = -0.481$; Sig. = 0.000), *Microteaching* ($\beta = 0.383$; Sig. = 0.000), and self-confidence ($\beta = 0.823$; Sig. = 0.000) significantly affect readiness to become a teacher, with an R Square value of 0.785. The Sobel Test results indicate that self-confidence plays a significant mediating role in strengthening the influence of TPACK ($Z = 3.534$) and *Microteaching* ($Z = 5.132$) on

readiness to become a teacher. Thus, this study implies that the combination of TPACK mastery, Microteaching, and self-confidence simultaneously enhances students' readiness to undertake the teaching profession.

Keywords: TPACK, Microteaching, Self-Confidence, Teacher Readiness

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan, membentuk, dan mengarahkan pola pikir individu agar menjadi lebih baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran tidak hanya sebatas mentransfer ilmu dari kondisi tidak mengetahui menjadi memahami, tetapi juga mencakup aspek mendidik, membimbing, dan mengarahkan individu agar mampu membedakan antara hal yang benar dan salah. Pendidikan berperan penting dalam membentuk individu yang cerdas, adaptif, serta memiliki kemampuan untuk memahami dan menghadapi dinamika kehidupan yang terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Dengan demikian Pendidikan berperan penting sebagai sarana pengembangan potensi diri sekaligus menjadi landasan utama dalam menentukan arah tindakan dan pengambilan keputusan individu di berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, profesional, maupun pribadi secara berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam upaya mewujudkan sistem pendidikan nasional yang unggul, diperlukan peningkatan kualitas yang dapat menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan zaman. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan adalah **peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya tenaga pendidik.** Guru yang kompeten dan profesional memiliki peran krusial dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan standar pendidikan, sehingga peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang relevan, berkualitas, dan sesuai dengan tuntutan era modern.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian TPACK

Menurut (Nurhayani dkk., 2021:180) TPACK ialah pengetahuan guru tentang konten pedagogik pengajaran dan teknologi pengajaran serta bagaimana penggabungan ketiganya, yaitu antara kecakapan dan pengetahuan guru tentang materi pembelajaran, kemampuan pedagogi pengajaran dan pengintegrasian teknologi dalam proses pengajaran dan pembelajaran di kelas. Menurut (Riska & Wahyu, 2023:13) TPACK merupakan pengetahuan seorang pendidik dalam hal mengelola kelas dan mengkombinasikan teknologi pada setiap penyampaian materi ajar di kelas. sebagaimana dikatakan oleh Kohler (dalam Satriawati dkk., 2022) bahwa kemampuan guru harus terintegrasi antara pengetahuan konten, keterampilan pedagogis dan penguasaan teknologi yang dikenal dengan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Pendapat ini sejalan dengan Permendiknas No.16 Tahun 2007 dan

Permendikbud no 22 tahun 2016, dimana tenaga pendidik profesional harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi Pedagogik, kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional.

Pengertian *Microteaching*

Istilah *Microteaching* terdiri dari dua kata, yaitu *micro* dan *teaching*. *Micro* merujuk pada sesuatu yang kecil, terbatas, atau sempit, sementara *teaching* berarti mendidik atau mengajar. *Microteaching* berarti suatu aktivitas pembelajaran yang dirancang dalam skala kecil dengan penyederhanaan aspek-aspek mengajar, seperti jumlah siswa, durasi, dan materi yang disampaikan. Menurut pendapat (Sihotang dan Simorangkir, 2017:25) *Microteaching* adalah suatu aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh calon guru dengan menyederhanakan proses mengajar agar lebih terfokus dan terstruktur. "Selain itu, *Microteaching* adalah metode pelatihan bagi calon guru yang melibatkan praktik keterampilan mengajar dalam situasi tertentu, disertai dengan umpan balik yang memberikan gambaran untuk meningkatkan partisipasi siswa." Sementara (Arifmiboy, 2019:85) mendefinisikan *Microteaching* sebagai metode pelatihan pemforma mengajar yang dirancang dengan membatasi aspek-aspek dalam proses pembelajaran, sehingga praktikan dapat fokus menguasai setiap komponen secara bertahap dalam lingkungan mengajar yang lebih sederhana.

Grand Teori

Kesiapan muncul ketika individu telah melalui serangkaian proses yang membentuk kemampuannya. Kesiapan dapat dicapai seseorang berdasarkan tingkat kematangan atau kedewasaan yang mendukungnya dalam melaksanakan suatu aktivitas sesuai dengan standar yang ditetapkan. Beberapa teori yang membahas konsep kesiapan akan dikaji lebih lanjut untuk memberikan landasan teoretis yang kuat dalam penelitian ini.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Medan yang berlokasi di jalan Wiliam Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap 2024/2025.

Jenis Penelitian

Penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif, yang berfokus pada pengumpulan data numerik melalui pengukuran dan analisis statistik. Metode ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang diteliti secara objektif. Data yang dikumpulkan akan diolah dan dianalisis untuk menghasilkan hasil yang dapat digeneralisasi berdasarkan data yang ada.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada sekelompok individu dengan karakteristik serupa yang berada di daerah yang sama. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, yang berjumlah 88 Mahasiswa tersebut terbagi ke dalam dua kelas, yaitu PADP A dan PADP B, dengan rincian populasi sebagai berikut:

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji statistik dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh beberapa temuan mengenai Penguasaan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) dan *Microteaching* terhadap Kesiapan Menjadi

Guru dengan Kepercayaan Diri sebagai variabel intervening.

Pengaruh Penguasaan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penguasaan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) (X_1) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y). Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), yang berarti secara statistik terdapat hubungan yang nyata antara TPACK dan kesiapan menjadi guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penguasaan mahasiswa terhadap TPACK yang mencakup pemahaman terhadap teknologi, pedagogik, dan materi ajar maka semakin besar tingkat kesiapan mereka dalam menjalani profesi sebagai pendidik di masa depan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Mishra dan Koehler (2006) yang menyatakan bahwa TPACK merupakan bentuk integrasi pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru untuk mengajar secara efektif di era digital. Selain itu, Bandura (1997) menegaskan bahwa kepercayaan diri atau *self-efficacy* terbentuk melalui pengalaman keberhasilan dan penguasaan terhadap kompetensi tertentu. Ketika mahasiswa mampu mengaplikasikan TPACK dalam kegiatan belajar mengajar, hal tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan mengajar, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi situasi kelas dan peserta didik. Dengan demikian, TPACK turut berkontribusi terhadap kesiapan mental dan profesional mahasiswa dalam menjalani peran sebagai pendidik.

Penelitian ini juga didukung oleh studi sebelumnya, yang dilakukan oleh

Pusparani dan Margunayasa (2021) serta Setiawan dan Hasibuan (2020), yang menunjukkan bahwa penguasaan TPACK berpengaruh positif terhadap *self-efficacy* guru maupun mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis bahwa TPACK berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru dapat diterima. Hasil ini juga memperkuat urgensi integrasi TPACK dalam kurikulum pendidikan guru, khususnya pada program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Penguasaan TPACK membuat mahasiswa lebih siap menghadapi berbagai tantangan di kelas karena mereka mampu memadukan teknologi, strategi mengajar, dan materi pelajaran secara seimbang. Kemampuan tersebut tampak dari cara mereka merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa, memanfaatkan media digital secara efektif, serta menyesuaikan metode mengajar sesuai situasi. Hal ini menjadikan mahasiswa lebih percaya diri dan mampu berperan sebagai pendidik yang adaptif di era modern. Oleh karena itu, variabel TPACK (X_1) lolos uji karena terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y) melalui penguasaan kompetensi inti yang dibutuhkan pendidik masa kini

Dengan dukungan hasil uji, teori yang relevan, serta penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) dapat diterima, yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Pengaruh Penguasaan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) terhadap Kepercayaan Diri

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa penguasaan

Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) (X_1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepercayaan Diri (Z). Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara TPACK dan kepercayaan diri. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penguasaan TPACK pada mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri mereka dalam mempersiapkan diri menjadi guru. Dalam konteks ini, TPACK tidak hanya dilihat sebagai kumpulan pengetahuan teknis, pedagogik, dan isi ajar, tetapi juga sebagai landasan yang memberikan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan proses belajar mengajar secara nyata di lapangan.

Temuan ini sejalan dengan teori *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura dalam Deni dan Irdil (2019:44), yang menyatakan bahwa kepercayaan diri seseorang terbentuk dari pengalaman berhasil dalam menguasai suatu kompetensi tertentu. Semakin sering seseorang mengalami keberhasilan, maka semakin kuat pula rasa percaya dirinya dalam menghadapi tugas serupa di masa depan. Dalam hal ini, penguasaan TPACK menjadi pengalaman belajar yang membentuk keyakinan diri mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian Dayanti & Hamid (2021:307), yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang menguasai TPACK cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi. Mereka merasa lebih siap dalam memanfaatkan perangkat teknologi sebagai bagian dari strategi mengajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penguasaan TPACK tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar, tetapi juga berkontribusi besar dalam membentuk kepercayaan diri mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai calon guru.

Penguasaan TPACK membuat mahasiswa memiliki keyakinan lebih besar

dalam menghadapi proses pembelajaran, karena mereka mampu memadukan teknologi, strategi mengajar, dan materi pelajaran secara harmonis. Kemampuan ini tampak dari cara mahasiswa merancang pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan media digital secara efektif, serta menyesuaikan metode dengan kondisi kelas yang berbeda. Hal tersebut menumbuhkan rasa percaya diri karena mahasiswa merasa lebih siap menghadapi berbagai situasi di lapangan dan mampu menguasai kelas dengan baik. Oleh karena itu, variabel TPACK (X_1) lolos uji karena terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap kepercayaan diri (Z) mahasiswa melalui penguasaan kompetensi yang mendukung profesionalitas dan kesiapan mental sebagai calon pendidik.

Dengan dukungan hasil uji, teori yang relevan, serta penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) dapat diterima, yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) terhadap kepercayaan diri pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Pengaruh *Microteaching* terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Microteaching* (X_2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam menjadi guru (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), yang berarti pengaruh tersebut sangat signifikan. Temuan ini memperkuat anggapan bahwa pengalaman praktik melalui *microteaching* memberikan kontribusi nyata dalam membentuk kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tugas-tugas mengajar yang sebenarnya. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk mensimulasikan proses mengajar secara langsung, mulai dari merancang rencana

pembelajaran, menyampaikan materi, hingga mengelola dinamika kelas. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami teori mengajar, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara konkret, yang pada akhirnya memperkuat kesiapan mental, teknis, dan profesional mereka sebagai calon guru.

Temuan ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ramli (2021:12), *microteaching* merupakan metode pelatihan penting karena memungkinkan mahasiswa mengalami praktik mengajar dalam skala kecil dan terkontrol. Mahasiswa dapat menerima umpan balik dari dosen maupun teman sejawat, sehingga mampu memperbaiki kekurangan mereka sebelum memasuki kelas yang sesungguhnya. Shoffa (2019:26) juga menyatakan bahwa *microteaching* membantu mahasiswa mengasah keterampilan dasar mengajar secara sistematis dan bertahap. Hal ini turut diperkuat oleh penelitian Apriani *et al.* (2020:9–11) dan Karyantini & Rochmawati (2021:72), yang menyebutkan bahwa mahasiswa yang mengikuti *microteaching* cenderung lebih percaya diri dan siap dalam menghadapi proses pembelajaran di kelas nyata.

Microteaching memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan mengajar secara langsung melalui simulasi kelas. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar merancang rencana pembelajaran, menyampaikan materi, mengelola kelas, hingga menerima umpan balik untuk memperbaiki kekurangan. Proses tersebut membuat mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik nyata. Hal ini menjadikan mereka lebih siap secara mental, teknis, maupun profesional dalam menghadapi tugas sebagai pendidik. Oleh karena itu, variabel *Microteaching* (X_2) lolos uji karena terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap kesiapan menjadi guru (Y) melalui pengalaman praktik yang membentuk

keterampilan dan kepercayaan diri dalam mengajar.

Dengan dukungan hasil uji, teori yang relevan, serta penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) dapat diterima, yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara *Microteaching* terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Pengaruh *Microteaching* terhadap Kepercayaan Diri

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa pengalaman *Microteaching* (X_2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Kepercayaan Diri* (Z). Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *microteaching* dan kepercayaan diri. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pengalaman *microteaching* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri mereka dalam menjalankan peran sebagai calon guru. *Microteaching* tidak hanya memberikan pelatihan teknis dalam mengajar, tetapi juga menjadi sarana simulasi yang memperkuat kesiapan mental dan psikologis mahasiswa sebelum mereka terjun langsung ke dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Amsari & Mudjiran (2019) yang menyatakan bahwa praktik *microteaching* tidak hanya melatih keterampilan mengajar, tetapi juga memberikan penguatan psikologis berupa rasa percaya diri. Dukungan serupa juga ditemukan dalam penelitian Apriani *et al.* (2020:10), yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat aktif dalam *microteaching* merasa lebih yakin dalam berinteraksi dengan peserta didik dan

mengelola kelas. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pengalaman praktik langsung, mahasiswa membentuk keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *microteaching* tidak hanya bermanfaat dalam aspek kognitif dan keterampilan, tetapi juga secara signifikan membentuk kepercayaan diri mahasiswa sebagai calon pendidik.

Microteaching memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa untuk berlatih mengajar dalam suasana simulasi yang terkontrol. Melalui proses ini, mahasiswa tidak hanya mengasah keterampilan teknis mengajar, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk membangun keyakinan diri. Umpan balik dari dosen dan teman sejawat membantu mereka memperbaiki kelemahan sekaligus menguatkan rasa percaya diri dalam menghadapi kelas yang sebenarnya. Dengan demikian, *microteaching* menjadi sarana penting yang menumbuhkan kesiapan psikologis mahasiswa sebagai calon guru. Oleh karena itu, variabel *Microteaching* (X_2) lolos uji karena terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap Kepercayaan Diri (Z) melalui pengalaman praktik yang membentuk keberanian, keyakinan, serta kemampuan mengelola kelas secara efektif.

Dengan dukungan hasil uji, teori yang relevan, serta penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) dapat diterima, yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman *Microteaching* terhadap kepercayaan diri pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri (Z) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru (Y). Hal ini dibuktikan

dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), yang berarti bahwa hubungan antara kepercayaan diri dan kesiapan menjadi guru sangat signifikan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka untuk menjalankan peran sebagai guru yang profesional. Kepercayaan diri memampukan mahasiswa untuk menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mengelola kelas, menyampaikan materi secara efektif, serta mengambil keputusan yang tepat dalam proses mengajar.

Temuan ini sesuai dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Menurut teori *self-efficacy* yang dikembangkan oleh Bandura (dalam Deni & Ifdil, 2019:45–46), kepercayaan diri merupakan faktor internal yang menentukan sejauh mana seseorang merasa mampu menyelesaikan tugas tertentu, termasuk dalam konteks pengajaran. Semakin tinggi keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri, maka semakin besar pula kemungkinan individu tersebut menunjukkan kesiapan dalam menghadapi tugas-tugas profesional. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Karina *et al.* (2024:403) dan Syafrizal (2023:169), yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi menunjukkan kesiapan mengajar yang lebih baik. Mereka lebih mampu mengelola kelas, menyampaikan materi dengan baik, serta menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Kepercayaan diri menjadi modal utama yang sangat menentukan kesiapan mahasiswa dalam menjalani peran sebagai calon guru. Mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung lebih tenang dalam menghadapi situasi pembelajaran, baik ketika berhadapan dengan siswa yang aktif maupun ketika menghadapi dinamika kelas yang kompleks. Kepercayaan diri membuat mereka tidak mudah ragu dalam mengambil keputusan, mampu menyampaikan materi

dengan lebih jelas, dan tidak takut mencoba metode baru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri bukan hanya faktor psikologis semata, tetapi juga menjadi bekal profesional yang memengaruhi bagaimana seorang guru mengelola kelas dan berinteraksi dengan peserta didik. Dari hasil penelitian ini, terlihat jelas bahwa variabel Kepercayaan Diri (Z) lolos uji karena memberikan kontribusi nyata terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y). Mahasiswa yang percaya pada kemampuannya sendiri lebih siap menghadapi tantangan, lebih berani tampil di depan kelas, serta lebih konsisten dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai pendidik.

Dengan dukungan hasil uji, teori yang relevan, serta penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H5) dapat diterima, yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Pengaruh penguasaan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) terhadap Kesiapan Menjadi Guru melalui Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Intervening

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) (X_1) memberikan pengaruh terhadap kesiapan menjadi guru (Y), baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui variabel intervening kepercayaan diri (Z). Berdasarkan hasil analisis, Pengaruh langsung TPACK (X_1) terhadap kesiapan menjadi guru (Y ditunjukkan oleh koefisien beta (β) sebesar $-0,578$. Sementara itu, pengaruh tidak langsung melalui kepercayaan diri diperoleh dengan mengalikan koefisien beta dari X_1 ke Z sebesar $0,329$ dan koefisien beta dari Z ke Y sebesar $0,843$, sehingga menghasilkan nilai

$0,277$. Secara keseluruhan, pengaruh total TPACK terhadap kesiapan menjadi guru adalah sebesar $-0,301$, yang merupakan hasil penjumlahan antara pengaruh langsung $-0,578$ dan pengaruh tidak langsung $0,277$ ($-0,578 + 0,277 = -0,301$). yang berarti nilai pengaruh tidak langsung yang lebih besar dari pada nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X_1 melalui Z mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh TPACK terhadap kesiapan menjadi guru menjadi lebih kuat apabila dimediasi oleh kepercayaan diri. Dengan kata lain, kepercayaan diri berperan penting dalam memperkuat hubungan antara penguasaan TPACK dan kesiapan mahasiswa untuk menjalankan peran sebagai guru profesional. Secara konseptual, hal ini menggambarkan bahwa penguasaan TPACK tidak hanya berkontribusi secara langsung terhadap kesiapan mengajar, tetapi juga membentuk rasa percaya diri mahasiswa. Mahasiswa yang menguasai TPACK dengan baik cenderung merasa lebih yakin terhadap kemampuan mengajarnya, lebih siap dalam mengelola kelas, serta mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Temuan ini didukung oleh pendapat Zulhazlinda *et al.* (2023:172) dan Karina *et al.* (2024:405), yang menyatakan bahwa penguasaan TPACK menyediakan dasar pengetahuan dan keterampilan untuk mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten pelajaran secara efektif. Namun demikian, untuk dapat mengimplementasikan pengetahuan tersebut secara optimal, diperlukan kepercayaan diri yang tinggi. Tanpa adanya kepercayaan diri, mahasiswa mungkin mengalami hambatan psikologis dalam menerapkan TPACK secara nyata di kelas. Sebaliknya, kepercayaan diri yang kuat mendorong mahasiswa mengekspresikan kemampuan TPACK-nya secara maksimal,

sehingga kesiapan menjadi guru pun meningkat.

Penguasaan TPACK yang tinggi memang menyediakan dasar keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten pelajaran. Namun, tanpa adanya kepercayaan diri, mahasiswa sering kali mengalami keraguan dalam mengimplementasikan pengetahuan tersebut di dalam kelas. Penguasaan teori dan keterampilan teknis saja tidak cukup apabila mahasiswa masih diliputi rasa takut atau ragu untuk mencoba. Sebaliknya, kepercayaan diri berperan sebagai jembatan penting yang memungkinkan mahasiswa menyalurkan kemampuan TPACK mereka dengan lebih maksimal. Mahasiswa yang percaya diri akan lebih berani mengambil inisiatif dalam penggunaan teknologi, lebih luwes dalam menyampaikan materi, serta lebih fleksibel dalam memilih strategi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan kata lain, kepercayaan diri mengubah TPACK dari sekadar “pengetahuan” menjadi “praktik nyata” yang siap digunakan di ruang kelas.

Penguasaan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) yang tinggi memang menyediakan dasar keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten pelajaran. Namun, tanpa adanya kepercayaan diri, mahasiswa sering kali mengalami keraguan dalam mengimplementasikan pengetahuan tersebut di kelas. Penguasaan teori dan keterampilan teknis saja tidak cukup apabila mahasiswa masih diliputi rasa takut atau ragu untuk mencoba. Sebaliknya, kepercayaan diri berperan sebagai variabel intervening yang memungkinkan mahasiswa menyalurkan kemampuan TPACK mereka dengan lebih maksimal. Mahasiswa yang percaya diri akan lebih berani mengambil inisiatif dalam penggunaan teknologi, lebih adaptif dalam menyampaikan materi, serta lebih fleksibel dalam memilih strategi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dari hasil penelitian ini, terlihat jelas bahwa variabel

Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) lolos uji karena berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y) melalui variabel intervening Kepercayaan Diri (Z). Dengan kata lain, kepercayaan diri mengubah TPACK dari sekadar “pengetahuan” menjadi “praktik nyata” yang siap diterapkan di ruang kelas.

Dengan dukungan hasil uji, teori yang relevan, serta penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam (H₆) dapat diterima, yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan melalui variabel intervening Kepercayaan Diri.

Pengaruh *Microteaching* terhadap Kesiapan Menjadi Guru melalui Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Intervening

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan *Microteaching* (X₂) memberikan pengaruh terhadap kesiapan menjadi guru (Z), baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui variabel intervening kepercayaan diri (Y). Pengaruh langsung *Microteaching* (X₂) terhadap kesiapan menjadi guru (Y) memiliki koefisien beta sebesar 0,395. Sedangkan pengaruh tidak langsung melalui variabel intervening kepercayaan diri (Z) diperoleh dari perkalian koefisien beta antara X₂ ke Z sebesar 0,513 dan Z ke Y sebesar 0,843, yang menghasilkan nilai 0,432. Dengan demikian, pengaruh total *Microteaching* terhadap kesiapan menjadi guru adalah sebesar 0,827, yang merupakan hasil penjumlahan antara pengaruh langsung 0,395 dan pengaruh tidak langsung 0,432. ($0,395 \times 0,432 = 0,827$).

Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung melalui kepercayaan diri memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan

pengaruh langsung *Microteaching* terhadap kesiapan menjadi guru. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara tidak langsung, *Microteaching* melalui kepercayaan diri memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan kesiapan menjadi guru.

Temuan ini didukung oleh pendapat Karyantini & Rochmawati (2021) serta Apriani *et al.* (2020:11). Karyantini & Rochmawati (2021) menekankan bahwa *microteaching* memperkuat keterampilan mengajar mahasiswa melalui praktik langsung dalam lingkungan yang terkontrol, yang membantu mahasiswa mengasah kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran, menyampaikan materi, dan mengelola interaksi kelas secara efektif. Sejalan dengan itu, Apriani *et al.* (2020:89) menyatakan bahwa *microteaching* tidak hanya meningkatkan keterampilan pedagogis, tetapi juga membangun kepercayaan diri yang esensial bagi calon guru dalam menghadapi dinamika pembelajaran nyata.

Lebih lanjut, berdasarkan kajian terbaru oleh Putra *et al.* (2023:78), pengalaman praktik yang berhasil selama *microteaching* secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa, yang berperan sebagai kunci dalam mempersiapkan kesiapan mengajar mereka. Rasa percaya diri ini, menurut teori *self-efficacy* yang terus didukung oleh penelitian kontemporer seperti oleh Santoso dan Wibowo (2022:125), merupakan faktor utama yang memengaruhi kemampuan individu dalam mengatasi tantangan profesional, termasuk dalam konteks pembelajaran di kelas.

Microteaching juga berfungsi sebagai sarana penguatan kesiapan mental dan psikologis calon guru, sebagaimana dijelaskan oleh Sari dan Nugroho (2023:34) yang menyatakan bahwa program *microteaching* yang efektif harus mengintegrasikan aspek keterampilan teknis dan pembentukan kepercayaan diri secara simultan. Dengan pemahaman yang semakin mendalam tentang

peran kepercayaan diri sebagai mediator, pengembangan program *microteaching* di era modern perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan kompetensi mengajar, tetapi juga pada penguatan aspek psikologis calon guru agar lebih profesional, adaptif, dan siap menghadapi tantangan pendidikan masa depan.

Microteaching memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan keterampilan mengajar dalam skala kecil, sehingga mereka dapat mengevaluasi, memperbaiki, dan menyempurnakan metode penyampaian materi secara bertahap. Melalui proses ini, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam menghadapi dinamika kelas, mengelola interaksi dengan peserta didik, serta menyesuaikan strategi mengajar sesuai kebutuhan. Pengalaman berulang ini secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa karena mereka merasa lebih siap dan mampu menghadapi situasi kelas nyata dengan tantangan yang beragam. Kepercayaan diri kemudian berperan sebagai variabel intervening yang memungkinkan praktik *microteaching* diterjemahkan menjadi kesiapan yang lebih konkret untuk menjadi guru. Dari hasil penelitian ini, terlihat jelas bahwa *Microteaching* lolos uji karena secara signifikan berpengaruh terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y) melalui peningkatan Kepercayaan Diri (Z), menunjukkan bahwa kombinasi pengalaman praktik dan rasa percaya diri menjadi faktor penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi profesi keguruan.

Dengan dukungan hasil uji, teori yang relevan, serta penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh (H7) dapat diterima, yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan *Microteaching* terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan melalui variabel intervening Kepercayaan Diri

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan data dan analisis dari penelitian yang telah dilakukan, mengenai Pengaruh Penguasaan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) dan *Microteaching* terhadap Kesiapan Menjadi Guru dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara penguasaan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penguasaan TPACK yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka dalam menjalankan peran sebagai calon guru.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara penguasaan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) terhadap Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan penguasaan TPACK yang baik akan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan pembelajaran dan praktik mengajar.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara *Microteaching* terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering dan semakin baik pengalaman *Microteaching* yang diperoleh mahasiswa, maka semakin siap mereka menjadi guru di masa depan.
4. Terdapat pengaruh signifikan antara pengalaman *Microteaching* terhadap Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman dalam kegiatan *Microteaching* dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengajar dan berinteraksi di kelas.
5. Terdapat pengaruh signifikan antara kepercayaan diri terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Implikasinya adalah semakin tinggi rasa percaya diri yang dimiliki mahasiswa, maka semakin siap mereka dalam menjalankan peran sebagai calon pendidik.
6. Terdapat pengaruh signifikan penguasaan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) terhadap Kesiapan Menjadi Guru melalui Kepercayaan Diri sebagai variabel intervening pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan TPACK yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, yang pada akhirnya mendorong kesiapan mereka untuk menjadi guru.
7. Terdapat pengaruh signifikan penguasaan *Microteachig* terhadap Kesiapan Menjadi Guru melalui Kepercayaan Diri sebagai variabel intervening pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran

Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman *Microteaching* mampu memperkuat kepercayaan diri mahasiswa, sehingga berdampak positif terhadap kesiapan mereka menjadi guru.

Dengan demikian, seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, baik yang menunjukkan pengaruh langsung maupun tidak langsung. Hal ini membuktikan konsistensi hubungan antarvariabel yang diteliti serta memperkuat peran TPACK, *Microteaching*, dan Kepercayaan Diri dalam membentuk kesiapan mahasiswa menjadi guru.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Mahasiswa, diharapkan untuk terus mengembangkan penguasaan TPACK dan keterampilan *microteaching* secara aktif. Peningkatan kepercayaan diri melalui latihan rutin dan refleksi diri penting untuk mendukung kesiapan menjadi guru profesional. Mahasiswa juga disarankan memanfaatkan teknologi pembelajaran secara maksimal dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan *microteaching* agar lebih siap menghadapi dunia pendidikan.
2. Bagi Universitas, perlu memperkuat kurikulum yang mengintegrasikan pengembangan TPACK dan praktik *microteaching* secara sistematis. Penyediaan fasilitas pendukung teknologi dan pelatihan bagi mahasiswa sangat diperlukan. Selain itu, universitas diharapkan memberikan program pembinaan yang menekankan peningkatan kepercayaan diri, seperti *workshop*, simulasi mengajar, dan bimbingan personal agar mahasiswa benar-benar siap menghadapi profesi guru.
6. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan untuk mencari sumber referensi yang lebih terbaru dan akurat dengan memberikan analisis dari sudut pandang yang berbeda. Selain itu, disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang dapat memengaruhi kesiapan menjadi guru diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nabila, F., Indriayu, M., & Octoria, D. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Mengajar Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada Mahasiswa FKIP UNS. *Journal on Education*, 6(1), 6790–6800.
- Abu-Bader, S., & Jones, T. V. (2021). Statistical Mediation Analysis Using the Sobel Test and Hayes SPSS Process Macro. *International Journal of Quantitative and Qualitative Research Methods*, 9(1), 42–61.
- Akhwani, & Rahayu, D. W. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 1918–1925. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T., Ariantini, S., & Rusmayani. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (F. Sukmawati (ed.); 1 ed.). Pradina Pustaka Grup.
- Amsari, D., & Mudjiran. (2019). Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Anggita, A., & Hayati, D. K. (2024). Hubungan Minat Profesi Guru dengan Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Biologi di Provinsi Lampung. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1010–1017. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.885>

- Apriani, L., Alpen, J., & Arismon, A. (2020). Tingkat percaya diri dan keterampilan micro teaching. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 42–49. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.v011\(1\).5155](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.v011(1).5155)
- Arifmiboy. (2019). *Micro-Teaching Model Tadaluring* (T. W. Publish (ed.); 1 ed.). Wade Group.
- Dayanti, F., & Hamid, A. (2021). Integrasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dengan Information Communtion and Technology (ICT) Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMA Gema 45 Surabaya. *intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 13(2), 303–313. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i2.7481>
- Deni, A. U., & Ifdil. (2019). Konsep kepercayaan diri remaja putri. *Amandha*, 2(2), 43–52. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jedu/article/view/72>
- H. Ramli. (2021). Micro Teaching. In K. Arizona (Ed.), *Sanabil* (1 ed.). Sanabil. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Jannah, A., Sari, A. P., Fauziah, atika rahma, & Ginting, D. (2023). Teori-teori belajar dan pembelajaran. In H. A. Zanki (Ed.), *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (I, Vol. 3, Nomor April). CV. Adanu Abimata. [http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.pdf](http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI%20BELAJAR%20DAN%20PEMBELAJARAN.pdf)
- Kamal, M. (2019). *GURU: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis* (T. A. Creative (ed.); 1 ed.). AURA (CV. Anugrah Utama Raharja).
- Karina, W., Haris, A., Istiqomah, N., & Info, A. (2024). *Membangun Kepercayaan Diri Calon Guru Melalui Kemampuan Public Speaking (Studi Deskriptif Terhadap Duta Universitas Negeri Jakarta Tahun 2022)*. 1(3), 4035–4042. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2013). What is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)? *Journal of Education*, 193(3), 13–19. <https://doi.org/10.1177/002205741319300303>
- Kurnia, I. R., Barokah, A., Edora, E., & Syafitri, I. (2024). Analisis Empat Standar Kompetensi Guru Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 65–74. <https://doi.org/10.21009/jpd.v15i1.44806>
- Kurniawan, R. Y., & Devi, H. R. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Calon Guru Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(2), 96. <https://doi.org/10.17977/um014v16i22023p096>
- Mustafa, P. S. (2024). *Buku Ajar Profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan* (M. Syamsussabri (ed.); 1 ed.). CV PUSTAKA MADANI.
- Permendiknas. (2007). UU Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru. *BPK*, 7(3), 213–221.
- Putra, A., Susanto, H., & Prasetyo, B. (2023). Pengaruh Praktik Microteaching terhadap Self-Efficacy Mahasiswa Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(3), 120-130.
- Respita, R., & Gumanti, D. (2024). *Efektivitas Program Asistensi Mengajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) memiliki*. 5(6), 8258–8264.
- Santoso, R., & Wibowo, T. (2022). *Teori Self-*

- Efficacy dan Implikasinya pada Pendidikan Guru.* Jurnal Psikologi Pendidikan, 9(4), 78-86.
- Sari, L., & Nugroho, Y. (2023). *Integrasi Keterampilan Teknis dan Kepercayaan Diri dalam Program Microteaching.* Jurnal Pendidikan Profesional, 11(1), 25-34.
- Shoffa, S. (2017). *Keterampilan Dasar mengajar Microteaching* (Suher (ed.); 1, Februari ed.). Mavendra Pers.
- Sihotang, H., & Simorangkir, S. T. (2020). *Buku Pedoman Praktik Microteaching* (I. Jatmoko (ed.); 1 ed.). UKI Press. <http://repository.uki.ac.id/1863/1/BUKU PEDOMAN Praktik.pdf>
- Sukardi. (2021). *Evaluasi program pendidikan dan kepelatihan.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syafrizal. (2023). Pengaruh Rasa Percaya Diri Guru Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 11(2), 163–178.
- Widaningsih, R., Margo Irianto, D., Yuniarti, Y. (2023). Pembelajaran Berbasis Tpack Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(1), 9–16. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p9-16>
- Zainuddin, & Wardhana, A. (2024). Riset Manajemen Menggunakan Spss Dan Smart-Pls Implementasi pada Manajemen SDM, Pemasaran, Keuangan, Pendidikan, Kesehatan, Pemerintahan, & Kewirausahaan. In M. Pradana (Ed.), *EUREKA MEDIA AKSARA* (Nomor August).
- Zulhazlinda, W., Noviani, L., & Sangka, K. B. (2023). Pengaruh TPACK Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(1), 26–38. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n1.p26-38>